

STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA (STUDI KASUS DI KABUPATEN TANA TORAJA)

TOURISM DEVELOPMENT STRATEGIES (STUDI OF CASE IN TANA TORAJA)

Erwin Yudhistira Saputra¹, Basri Bado², Andi Samsir³
^{1,2,3}Universitas Negeri Makassar

Article History

Received : 02 September 2021

Revised : 13 Desember 2021

Accepted : 25 April 2023

*Corresponding author

Email : erwinys25@gmail.com

Abstrak

Kabupaten Tana Toraja merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Sulawesi Selatan. Sektor Pariwisata menjadi sektor unggulan Kabupaten Tana Toraja di mana diharapkan mampu untuk meningkatkan perekonomian daerah. Panorama alam, warisan sejarah dan kebudayaan yang masih sangat kental di Tana Toraja menjadi potensi untuk menarik minat wisatawan datang berwisata. Tetap masih banyak kekurangan yang terlihat dari sektor pariwisata sehingga diperlukan pengembangan pariwisata dengan lebih fokus dan berkelanjutan. Penelitian ini bersifat kualitatif dengan pendekatan studi kasus yang menggunakan metode analisis data, yaitu analisis SWOT dan IFAS-EFAS. Data diperoleh dari wawancara, observasi, dokumentasi dan kuesioner. Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa: untuk mengembangkan sektor pariwisata Kabupaten Tana Toraja dapat mengimplementasikan strategi pengembangan pariwisata dengan menambah daya tarik wisata yang unik berlandaskan kebudayaan dan tetap memperhatikan lingkungan, mengadakan dan memperbaiki sarana maupun prasarana yang menjadi faktor penunjang sektor pariwisata, melakukan kerja sama dengan sekolah-sekolah yang berfokus di sektor kepariwisataan, pelatihan pengelolaan kepariwisataan agar memiliki keterampilan serta mengoptimalkan promosi-promosi melalui media sosial.

Kata Kunci: analisis SWOT; IFAS-EFAS; pariwisata; strategi

Abstract

Tana Toraja is one of the southern Sulawesi provinces. Tourism becomes the preeminent sector of Tana Toraja, where is expected to increase the economic. Panoramic, historical and cultural heritage in Tana Toraja have a potential to attract the tourist. There are so many flaws in the tourism sector need to focus and sustainable development of tourism. The study uses qualitative research and study approach using data analysis methods of SWOT and IFAS-EFAS. The data obtained from interviews, observation, documentation and questionnaires. Based on data analysis conducted in this study, it should be concluded that development in Tana Toraja tourism sector can implemented tourism strategy development by increase its unique culture and to maintain the environment, established and improves both of the structure and

infrastructure that underpin the tourism sector, cooperate with tourism schools, civil management training in order to manage skills and optimize promotions through social media.

Keywords: SWOT analysis; IFAS-EFAS; tourism; strategy

1. PENDAHULUAN/*BACKGROUND*

Sejatinya pembangunan nasional sangat diharapkan dapat merata di seluruh Indonesia bukan hanya teruntuk golongan tertentu atau sebagian daerah saja, tetapi diharapkan benar-benar dapat juga dirasakan seluruh rakyat di pelosok negeri demi memperbaiki tingkat kesejahteraan. Dalam semua proses pembangunan melibatkan segala aspek kehidupan, dilakukan pada tingkat nasional dan daerah.

Banyak proses pembangunan yang telah digarap pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Karakter yang cukup penting dari proses pembangunan yaitu dengan dapat dilihatnya sebuah kemajuan atau sebuah perbaikan dan pertumbuhan, yang paling pokok yaitu infrastruktur. Infrastruktur merupakan salah satu prioritas utama pemerintahan Kabinet Indonesia Maju saat ini, yang berfokus kepada perbaikan dan pembangunan sarana dan prasarana dasar, sarana pokok, sarana pelengkap, prasarana ekonomi maupun sosial.

Proses pembangunan diawali dengan yang namanya perencanaan. Suatu perencanaan dari sebuah pembangunan dibentuk dengan terstruktur dan peka ketika terjadi perubahan atau kondisi-kondisi yang tidak diinginkan. Rencana yang telah ditetapkan tanpa adanya tindak lanjut akan terasa sia-sia. Untuk itu perlu ada tahapan selanjutnya untuk mewujudkan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya, agar dapat mencapai tujuan dari program pembangunan yang telah ditetapkan secara bersama. Sektor pariwisata adalah salah satu sektor substansial dalam proses pembangunan di Indonesia.

Menurut Teori Hierarki Kebutuhan menyampaikan bahwa setiap manusia mulanya memiliki 5 kebutuhan dasar diantaranya kebutuhan fisiologis, keamanan, cinta, harga diri, dan aktualisasi diri (Iskandar, 2016:27). Masa lampau kebutuhan pokok yang dibutuhkan manusia hanya meliputi pakaian, makanan serta tempat tinggal, namun kini semakin berkembang pesatnya teknologi mengaibatkan bertambahnya hiburan yang bertujuan untuk rekreasi, menghibur diri atau melepas penat. Berwisata dapat menjadi salah satu kebutuhan dalam bentuk hiburan. Perkembangan sektor pariwisata saat ini berjalan secara intens, hal ini disebabkan karena terdapatnya waktu senggang yang dimiliki untuk melakukan suatu perjalanan.

Perkembangan sektor pariwisata akan mempengaruhi pendapatan di daerah tersebut. Sektor pariwisata dilihat dari sisi ekonomi dapat mewujudkan permintaan produksi barang dan jasa. Saat melakukan wisata para wisatawan juga dapat berbelanja, hal ini secara tidak langsung mewujudkan permintaan barang dan jasa. Untuk memenuhi permintaan wisatawan, dibutuhkan investasi terutama di bidang transportasi, perhotelan dan akomodasi yang menjadi faktor penunjang pariwisata. Menurut Marpaung (2002) dalam Kartika (2018:126) pengembangan pariwisata yang dilakukan secara tepat dapat memberikan keuntungan baik bagi wisatawan maupun komunitas tuan rumah hal ini bertujuan untuk memajukan daerah wisata baik memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar maupun wisatawan.

Kabupaten Tana Toraja merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Sulawesi Selatan, yang beribukota di Makale. Tana Toraja termasuk daerah di Sulawesi Selatan yang dikenal dengan pemandangan indah dan masih sangat melekatnya adat istiadat masyarakat sekitar serta banyaknya perbukitan menjadikan Tana Toraja sebagai salah satu destinasi daya tarik wisatawan untuk datang berwisata.

Objek-objek wisata yang terdapat di Kabupaten Tana Toraja menawarkan keindahan dari sisi panorama alam. Sektor pariwisata di Kabupaten Tana Toraja sebenarnya sangat berpotensi dan memiliki harapan untuk dilakukan pengembangan, namun kenyataannya sektor pariwisata ini masih belum dilirik oleh pemerintah dan masyarakat sekitar. Hal ini dapat dilihat dari potensi-potensi wisata yang masih belum dimaksimalkan. Sedianya sektor pariwisata bisa menjadi salah satu sumber pendapatan untuk pemerintah daerah dan masyarakat sekitar.

Bukan hanya itu, status kepemilikan dan pengelolaan objek-objek wisata yang terdapat di Kabupaten Tana Toraja terbagi dalam 4 *stakeholder*, yaitu pemerintah daerah, rumpun keluarga, yayasan dan pihak swasta. Masih banyak objek-objek wisata yang belum dikelola dengan baik. Bahkan masih ada objek-objek wisata yang dalam tahap pengerjaan dan penataan oleh pemerintah daerah. Dibutuhkan kerja sama yang baik antara *stakeholder* terkait dalam proses pengembangan sektor pariwisata secara berkelanjutan.

Tabel 1. Perkembangan Jumlah Wisatawan Ke Kabupaten Tana Toraja Tahun 2016-2019 (dalam jiwa)

No.	Jumlah Wisatawan	2016	2017	2018	2019
1.	Domestik	1.056.592	1.173.183	1.355.283	1.030.821
2.	Mancanegara	20.271	25.452	19.422	10.526
	Total	1.076.863	1.198.635	1.374.705	1.041.347

Sumber: Badan Pusat Statistika Kabupaten Tana Toraja (2020)

Dari data tersebut dapat diketahui jumlah wisatawan domestik maupun mancanegara mengalami fluktuasi. Pada tahun 2016 jumlah wisatawan domestik dan mancanegara sebanyak 1.076.863 jiwa. Seiring berjalannya waktu mengalami peningkatan, namun pada tahun 2019 mengalami penurunan menjadi 1.041.347 jiwa, sehingga dari tahun 2015-2019 terdapat penurunan wisatawan sebanyak 35.516 jiwa.

Tidak hanya potensi alam yang menjadi unggulan pada sektor pariwisata di Kabupaten Tana Toraja. Potensi kebudayaan yang ada di Tana Toraja juga menjadi daya tarik tersendiri yang memikat wisatawan untuk datang berwisata. Namun, banyak permasalahan yang ada pada sektor pariwisata Kabupaten Tana Toraja, yakni posisi objek wisata yang tidak diketahui wisatawan karena tidak adanya penunjuk jalan dan akses menuju ke objek wisata juga yang sulit dijangkau. Tana Toraja memerlukan pembangunan maupun perbaikan sarana dan prasarana yang dapat menjadi penunjang sektor pariwisata.

Sarana dan prasarana yang merupakan penunjang sektor pariwisata pada saat ini belum mampu mencapai objek wisata yang berada di pedalaman. Banyak objek wisata yang sarana dan prasarananya belum lengkap bahkan tidak terawat. Salah satu prasarana utama sektor pariwisata, yakni akses jalan menuju lokasi objek-objek wisata masih perlu untuk dioptimalkan. Akses jalan yang bagus akan memberikan kesan yang baik untuk wisatawan dan juga dapat bermanfaat untuk membantu masyarakat sekitar dalam melakukan aktivitas perekonomian. Kurangnya partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata disebabkan karena pemerintah daerah yang tidak memperhatikan saran-saran yang disampaikan masyarakat. Pemerintah daerah juga terkesan menghindar dari tanggung jawab terkait perjanjian dengan masyarakat yang telah sepakat dalam

pembebasan lahan untuk pembangunan objek wisata. Hal ini yang membuat masyarakat sekitar objek wisata terlihat kurang peduli terhadap sektor pariwisata.

Berdasarkan hal tersebut, dengan banyaknya potensi yang dimiliki sektor pariwisata Kabupaten Tana Toraja yang dapat dijadikan salah satu penunjang pembangunan daerah dan dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat, namun keadaan di lapangan yang ditemukan adanya masalah-masalah yang terjadi dalam proses pengembangan sektor pariwisata. Tujuan dilaksanakan penelitian ini adalah mengetahui dan menganalisis strategi pengembangan pariwisata di Kabupaten Tana Toraja.

2. METODE PENELITIAN/RESEARCH METHOD

Rancangan penelitian ini adalah penelitian studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Objek studinya adalah Dinas Pariwisata Kabupaten Tana Toraja dan 10 objek wisata. 10 objek wisata tersebut ialah Permandian Alam Tilanga', Lemo, Sarambu Assing, Sarambu Ratte, Agrowisata Pango-Pango, Suaya, *Baby Grave* Tanete, Sa'pak Bayo-Bayo Toraja, Museum Buntu Kalando, dan Air Terjun 7 tingkat. Penelitian ini berfokus pada pemecahan masalah atau kondisi sebagaimana adanya dan memaparkan fakta-fakta yang ada kemudian dilakukan analisis untuk menentukan strategi yang tepat. Penelitian ini dilakukan dengan 2 tahap. Pertama, melakukan identifikasi dan perhitungan faktor internal (IFAS) dan faktor eksternal (EFAS). Kedua, analisis Strength, Weakness, Opportunity dan Threat (SWOT).

Teknik analisis yang dipakai dalam penelitian ini ialah analisis deskripsi dan analisis SWOT. Analisis SWOT dipakai untuk melakukan identifikasi secara sistematis antara faktor internal (kekuatan dan kelemahan) & faktor eksternal (peluang dan ancaman), sehingga dapat dirumuskan suatu alternatif strategi. Pemilihan analisis SWOT dikarenakan dapat mengetahui kondisi dari objek-objek wisata dengan melakukan identifikasi faktor internal serta eksternal yang mempengaruhi pengembangan pariwisata serta mengetahui peluang dan kekuatan yang dimiliki untuk menentukan rencana serta meminimalkan kelemahan dan ancaman dengan melakukan sejumlah perbaikan. Teknik pengambilan data terdiri dari observasi, wawancara, dokumentasi dan kuesioner.

Data yang digunakan berasal dari data primer maupun sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara dengan Pelaksana Tugas Dinas Pariwisata Kabupaten Tana Toraja, Kepala Bidang Pengembangan Pariwisata, pengelola objek wisata, warga lokal dan pengunjung. Data sekunder diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Dinas Pariwisata. Dalam menentukan strategi pengembangan dilakukan analisis SWOT.

Informan penelitian ini ialah (1) Plt Dinas Pariwisata Kabupaten Tana Toraja, (2) Kepala Bidang Pengembangan Pariwisata, (3) Pengelola objek wisata, (4) Penagih retribusi objek wisata, (5) Masyarakat sekitar objek wisata, (6) Pengunjung objek wisata.

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahap diantaranya :

- (1) **Analisis SWOT**; merumuskan alternatif strategi yang tepat untuk pengembangan sektor pariwisata. Melalui matriks SWOT dapat ditetapkan strategi pengembangan yang tepat. Matriks ini akan menghasilkan empat indikator kemungkinan alternatif strategi, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Matriks Analisis SWOT

Internal (IFAS)	Kekuatan (S)	Kelemahan (W)
	Strategi SO (Strategi yang menggunakan kekuatan dan memanfaatkan peluang)	Strategi WO (Strategi yang meminimalkan kelemahan dan memanfaatkan peluang)
Eksternal (EFAS)	Peluang (O)	Ancaman (T)
	Strategi ST (Strategi yang menggunakan kekuatan dan mengatasi ancaman)	Strategi WT (Strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman)

Sumber: Rangkuti (2009) dalam Robi (2015:36)

- (2) **IFAS-EFAS**; mengidentifikasi faktor internal dan eksternal dari sektor pariwisata, hal ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar nilai dari kekuatan, kelemahan, peluang maupun ancaman dalam proses pengembangan dan mengetahui posisi dari sektor pariwisata Kabupaten Tana Toraja pada saat ini.

Matriks IFAS digunakan dengan melakukan penilaian dan pembobotan dari setiap data-data yang diperoleh berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi kawasan pariwisata bersangkutan. Faktor kekuatan diberi nilai mulai dari 1 sampai 4 dari tidak baik sampai sangat baik, sedangkan faktor kelemahan kebalikannya, jika kelemahan besar maka diberi nilai 1 maka jika rendah diberi nilai 4.

Matriks EFAS digunakan untuk melakukan penilaian dan pembobotan dari setiap data yang diperoleh berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi kawasan pariwisata bersangkutan. Faktor peluang diberi nilai mulai dari 1 sampai 4 dari tidak baik sampai sangat baik, sedangkan faktor ancaman kebalikannya, jika ancaman besar maka diberi nilai 1 maka jika rendah diberi nilai 4.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN/*RESULTS AND DISCUSSION*

Kabupaten Tana Toraja adalah sebuah kabupaten yang berada bagian utara Provinsi Sulawesi Selatan. Ibu kota dari Kabupaten Tana Toraja adalah Makale, sebuah kota berhawa sejuk dan memiliki ketinggian sekitar 760 meter diatas permukaan laut. Jarak Kota Makale dengan Kota Makassar sekitar 331 kilometer (km) yang bisa dilalui menggunakan jalur darat dan udara. Dengan mengangkat panorama alam serta kebudayaan lokal Tana Toraja yang telah dikenal dengan tempat wisata yang begitu menarik wisatawan untuk datang berkunjung baik wisatawan yang berasal dari berbagai daerah di Indonesia maupun dari luar Indonesia. Saat ini tercatat 29 objek wisata yang terdapa di Tana Toraja. Dinas Pariwisata memisahkan objek wisata menjadi 3 bagian yaitu objek wisata alam, budaya dan buatan. Dari 29 objek wisata yang tercatat, peneliti mengambil 10 objek wisata sebagai lokasi penelitian, diantaranya:

(1) Permandian Alam Tilanga'

Sebuah kolam permandian alam yang sejuk dengan mata air yang jernih serta dikelilingi pohon bambu. Permandian alam tilanga' ini juga terdapat ikan air tawar dan payau yakni belut, yang memili ukuran besar tetapi tidak mendatangkan bahaya dan diyakini oleh masyarakat sekitar hewan ini membawa keberuntungan.

(2) Lemo

Objek wisata yang berbentuk barisan liang batu yang terdapat di dinding yang dipakai untuk menyimpan jenazah. Terdapat patung replika jezah atau masyarakat Tana Toraja menyebutnya tau-tau yang berdiri sejajar rapa di depan goa, tau-tau ini dibuat serupa dengan orang yang dimakamkan di tempat ini.

(3) Sarambu Assing

Air terjun atau yang dalam Bahasa Toraja disebut sarambu, objek wisata ini sedang dalam tahap pengembangan. Objek wisata yang menawarkan keindahan air terjun beserta panorama alam sekitar. Aliran air yang mengalir dari ketinggian sekitar 40 meter jatuh tepat di bawah sebuah danau kecil yang jernih.

(4) Sarambu Ratte

Objek wisata yang terletak di lembang Balla, kecamatan Bittuang yang memiliki jarak 38 km dari pusat Kota Makale. Lokasi sekitar yang begitu asri dengan keindahan panorama yang masih terjaga dengan baik.

(5) Agrowisata Pango-Pango

Objek wisata yang banyak dijuluki 'Negeri di Atas Awan' oleh penduduk sekitar. Agrowisata pango-pango ini menyediakan pemandangan alam yang cukup menawan serta dapat menikmati panorama perkebunan kopi dan sebagian besar juga berupa hutan pinus.

(6) Suaya

Objek wisata makam raja-raja yang terdapat di bagian timur dari Kota Makale. Tempat ini menjadi tempat untuk meletakkan tau-tau yang diberi pakaian selayaknya pakaian saat mereka hidup.

(7) Baby Grave Tanete

Objek wisata unik dan menyimpan misteri. Objek wisata ini merupakan kuburan bayi yang bentuknya berbeda dari kuburan pada umumnya. Jika seorang bayu meninggal namun gigi susunya belum tumbuh, maka ia mesti dikubur dalam lubang pada batang pohon tarra'. Orang Toraja memiliki kepercayaan bahwa jika bayi telah meninggal dan dikubur di pohon tarra' masih hidup, maka tubuh serta jiwa dari bayi tersebut juga akan tetap tumbuh dan hidup.

(8) Sa'pak Bayo-Bayo Toraja

Objek wisata religi yang masih jarang diketahui oleh wisatawan domestic dan mancanegara. Terdapat batuan karts yang menjulang dengan gua-gua lengkap dengan stalaktik dan stalagmitnya serta terdapat gua yang beberapa diantaranya masih digunakana warga setempat sebagai makam keluarga.

(9) Museum Buntu Kalando

Objek wisata yang menyimpan banyak barang dari zaman dahulu. Disini dapat dijumpai pakaian perang ksatria Toraja dan juga pedang tradisional.

(10) Air Terjun 7 Tingkat

Objek wisata air terjun yang terlihat seperti memiliki 7 tingkatan, pemandangan yang terjaga dengan baik dan terdapat persawahan serta bukit menjadikan tempat ini sejuk.

Strategi pengembangan sektor pariwisata Kabupaten Tana Toraja dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Kekuatan (Strengths-S)

No.	Kekuatan (Strengths – S)
1.	Objek-objek wisata di Kabupaten Tana Toraja mempunyai daya tarik unggulan.
2.	Banyaknya potensi wisata yang dimiliki.
3.	Harga tiket masuk ke objek wisata relatif terjangkau dan dapat mencakup semua kalangan.
4.	Kekayaan budaya yang dimiliki di Kabupaten Tana Toraja.
5.	Promosi objek wisata dilakukan melalui media elektronik.

Tabel 4. Kelemahan (Weakness-W)

No.	Kelemahan (Waekness – W)
1.	Sarana dan prasarana objek wisata masih kurang memadai.
2.	Kurangnya kesadaran masyarakat dalam upaya pengembangan objek wisata.
3.	Kualitas sumber daya manusia yang belum memadai.
4.	Kebersihan objek-objek wisata yang masih kurang.
5.	Kurangnya pengawasan dari Dinas Pariwisata terhadap objek wisata.

Tabel 5. Peluang (Opportunities-O)

No.	Peluang (Opportunities – O)
1.	Beragamnya potensi daya tarik wisata di Kabupaten Tana Toraja baik alam, budaya, dan buatan yang khas dan unik.
2.	Memaksimalkan kerajinan manik-manik dan kain tenun masyarakat sekitar objek wisata.
3.	Perkembangan teknologi yang pesat sebagai sarana penunjang kepariwisataan di Kabupaten Tana Toraja.
4.	Tipikal masyarakat daerah objek wisata yang hangat, ramah, dan bersahabat.
5.	Situasi keamanan dan kenyamanan di objek wisata yang sangat kondusif.

Tabel 6. Ancaman (Threats-T)

No.	Ancaman (Threats – T)
1.	Berkembang pesatnya pembangunan dan pengembangan pariwisata diluar Kabupaten Tana Toraja sebagai pesaing semakin tinggi.
2.	Minat investasi di sektor pariwisata sangat kurang.
3.	Ancaman bencana alam dan wabah.
4.	Masuknya budaya asing atau budaya dari luar.
5.	Pengelolaan potensi sumber daya daerah di sektor pariwisata belum optimal.

Berdasarkan paparan data tersebut, kemudian penulis melakukan pembobotan yang diperoleh dari 10 orang narasumber yang dibagikan kuesioner. Pemberian rating dengan skala (1-4) diperoleh dari Pelaksana Tugas Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Tana Toraja sebagai patokan dalam rating dikarenakan beliau dipandang sebagai orang yang paling mengetahui keadaan internal maupun eksternal sektor pariwisata. Hasil perhitungan analisis SWOT sebagai berikut:

Tabel 7. Matriks IFAS

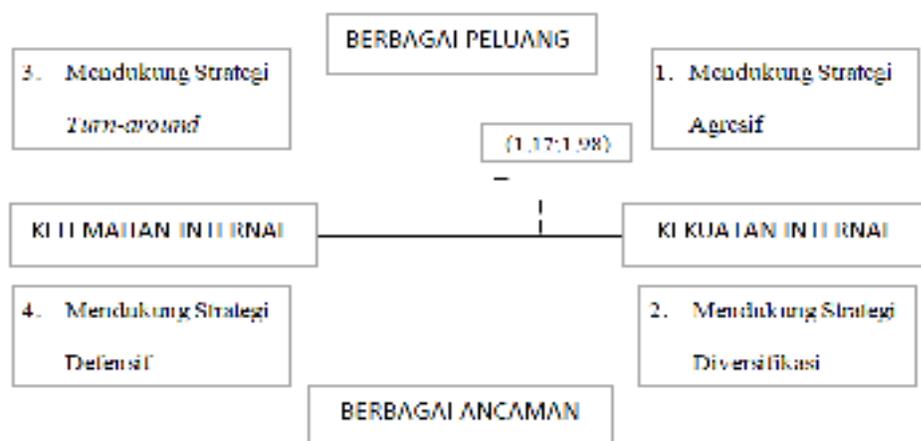
Faktor-Faktor Strategi Internal	Bobot	Rating	Skor (Bobot x rating)
Kekuatan			
Objek-objek wisata di Kabupaten Tana Toraja mempunyai daya tarik unggulan	0,14	4	0,56
Banyaknya potensi wisata yang dimiliki	0,15	4	0,60
Harga tiket masuk ke objek wisata relatif terjangkau dan dapat mencakup semua kalangan	0,14	4	0,54
Kekayaan budaya yang dimiliki di Kabupaten Tana Toraja	0,15	4	0,60
Promosi objek wisata dilakukan melalui media elektronik	0,08	4	0,33
JUMLAH SKOR KEKUATAN			2,64
Kelemahan			
Sarana dan prasarana objek wisata masih kurang memadai	0,06	2	0,13
Kurangnya kesadaran masyarakat dalam upaya pengembangan objek-objek wisata	0,08	2	0,17
Kualitas sumber daya manusia yang belum memadai	0,07	2	0,14
Kebersihan objek-objek wisata yang masih kurang	0,07	1	0,07
Kurangnya pengawasan dari Dinas Pariwisata terhadap objek wisata	0,05	3	0,16
JUMLAH SKOR KELEMAHAN			0,66
JUMLAH KESELURUHAN	1		3,31

Berdasarkan perhitungan diatas diperoleh nilai sebesar 3,31. Nilai ini menunjukkan kondisi faktor internal sektor pariwisata di Kabupaten Tana Toraja saat dilakukan penelitian. Adapun faktor eksternal sebagai berikut:

Tabel 8. Matriks EFAS

Faktor-Faktor Strategi Eksternal	Bobot	Rating	Skor (bobot x rating)
Peluang			
Beragamnya potensi daya tarik objek wisata di Kabupaten Tana Toraja baik alam, budaya, dan buatan yang khas dan unik	0,14	4	0,56
Memaksimalkan kerajinan manik-manik dan kain tenun masyarakat sekitar objek wisata	0,11	4	0,45
Perkembangan teknologi yang pesat sebagai sarana penunjang kepariwisataan di Kabupaten Tana Toraja	0,10	4	0,40
Tipikal masyarakat kampung atau masyarakat daerah objek wisata yang hangat, ramah dan bersahabat	0,14	4	0,54
Situasi keamanan dan kenyamanan di objek wisata yang sangat kondusif	0,12	4	0,49
JUMLAH SKOR PELUANG			2,44
Ancaman			
Berkembang pesatnya pembangunan dan pengembangan pariwisata di luar Kabupaten Tana Toraja sebagai pesaing semakin tinggi	0,09	4	0,36
Minat investasi di sektor pariwisata sangat kurang	0,09	2	0,17
Ancaman bencana alam dan wabah	0,05	3	0,16
Masuknya budaya asing atau budaya dari luar	0,09	4	0,38
Pengelolaan potensi sumber daya daerah di sektor pariwisata belum optimal	0,07	3	0,20
JUMLAH SKOR ANCAMAN			1,27
JUMLAH KESELURUHAN	1		3,71

Selanjutnya guna mengetahui posisi kuadran strategi yang dianggap mempunyai prioritas utama dan direkomendasikan untuk segera dilaksanakan dapat dilihat melalui *Matrix Grand Strategy*. Dimana sumbu X ialah EFAS bernilai 1,17 (Nilai Peluang – Nilai Ancaman) dan sumbu Y adalah IFAS bernilai 1,98 (Nilai Kekuatan – Nilai Kelemahan) yang dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1. *Matrix Grand Strategy*

Diketahui melalui hasil gambar diatas yaitu titik potong (1,17;1,98) terdaoat dikuadran 1, ini berarti untuk meningkatkan sektor pariwisata di Kabupaten Tana Toraja dapat menggunakan strategi atau program agresif dengan mengeksplotasi kekuatan dan peluang yang telah ada.

Strategi-strategi yang direkomendasikan untuk pengembangan sektor pariwisata di Kabupaten Tana Toraja sesuai dengan analisis SWOT menghasilkan 13 alternatif strategi.

Tabel 9. Strategi SO

No.	Strategi SO
1.	Mengeksploitasi warisan sejarah dan budaya yang ada dan mewujudkan dalam bentuk atraksi wisata yang unik dan berbeda dengan atraksi wisata yang sudah ada.
2.	Melakukan promosi secara massif dengan mengangkat kerajinan manik-manik dan kain tenun sebagai salah satu daya tarik wisata.
3.	Mempertahankan dan mengembangkan keberagaman dan keunikan dari objek wisata yang disukai oleh wisatawan.

Tabel 10. Strategi ST

No.	Strategi ST
1.	Melakukan eksplorasi lebih lanjut terhadap destinasi wisata sehingga memiliki keunggulan kompetitif dan mampu menarik minat investor.
2.	Terus melakukan promosi tentang keunikan potensi wisata yang ada, untuk mengimbangi promosi wisata wilayah lain.
3.	Melakukan koordinasi dengan pihak swasta untuk menanamkan modal.

Tabel 11. Strategi WO

No.	Strategi WO
1.	Membangun dan memperbaiki sarana dan pemeliharaan prasarana wisata.
2.	Dinas Pariwisata dapat melakukan pelatihan kepada masyarakat sekitar objek wisata untuk memaksimalkan potensi daerah sekitar objek wisata.
3.	Peningkatan kualitas SDM di sektor pariwisata dan optimalisasi pelaksanaan tugas pembinaan kepariwisataan terhadap masyarakat melalui kerjasama dengan instansi terkait.
4.	Peningkatan kesadaran masyarakat melalui pembinaan yang berkesinambungan

Tabel 12. Strategi WT

No.	Strategi WT
1.	Meningkatkan kemampuan pengelolaan pariwisata untuk mengimbangi wilayah lain yang memiliki potensi wisata sejenis.
2.	Penyusunan program dan kegiatan yang berbasis masyarakat dalam rangka mendorong tumbuhnya peran serta masyarakat di bidang pariwisata.
3.	Mengadakan kelompok-kelompok seni untuk melestarikan kebudayaan yang ada.

4. KESIMPULAN/CONCLUSIONS

Sektor pariwisata di Kabupaten Tana Toraja berada di kuadran satu, ini menunjukkan bahwa kepariwisataan di Kabupaten Tana Toraja mengantongi kekuatan serta peluang untuk dimaksimalkan. Strategi tepat dilakukan yaitu mendukung kebijakan pertumbuhan agresif.

Strategi pengembangan yang dapat digunakan Dinas Pariwisata Kabupaten Tana Toraja yaitu melalui corporate strategy dengan mewujudkan pengembangan yang berlandaskan kebudayaan dan memerhatikan lingkungan, program strategy dengan penambahan atraksi wisata yang baru dan unik, mengadakan dan memperbaiki sarana maupun prasarana yang menunjang kepariwisataan, resource support strategy yang terdapat pelatihan pengelolaan kepariwisataan, melakukan kerja sama dengan sekolah-sekolah yang berfokus di sektor kepariwisataan dan mengoptimalkan promosi sektor pariwisata menggunakan media sosial, institutional strategy dengan melakukan pembinaan dan pelatihan yang ditujukan untuk masyarakat yang berada di sekitar objek wisata.

5. UCAPAN TERIMA KASIH/ACKNOWLEDGEMENTS

Terima kasih penulis ucapkan kepada Bapak Dr. Basri Bado, S.Pd., M.Si., Bapak Andi Samsir, S.Pd., M.Si., Bapak Muhammad Imam Ma'ruf, S.P., M.Si., Ibu Dr. Citra Ayni Kamaruddin, S.P., M.Si., atas bimbingan, arahan dan mengevaluasi skripsi penulis sehingga dapat diselesaikan hingga akhir. Terima kasih penulis ucapkan juga kepada Dinas Kabupaten Tana Toraja, pengelola objek wisata, pengunjung serta masyarakat sekitar objek wisata yang bersedia membantu penulis untuk memperoleh data-data maupun informasi yang diperlukan dalam proses pannelitian.

DAFTAR PUSTAKA/REFERENCES

- Agus Mulyadi. (2017). Analisis Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Sipiso-Piso. *Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*. <https://doi.org/10.1007/s13398-014-0173-7.2>
- Badan Pusat Statistika Kabupaten Tana Toraja. (2020). *Kabupaten Tana toraja dalam angka 2020*.
- Bambang Sunaryo. (2013). *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata : Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Bhayu Rhama, Ph.D. (2020). *Tata Kelola Destinasi Wisata Dan Peraturan Perundangan Pariwisata*. Daerah Istimewa Yogyakarta: PT KANISIUS.
- Bhinadi, A. (2003). Ekonomi Pembangunan Disparitas Pertumbuhan Ekonomi Jawa Dengan Luar Jawa. *Ekonomi Pembangunan*, 8(1), 39–48.
- I Gusti Bagus Rai Utama, M.A. *Pengantar Industri Pariwisata*. Yogyakarta: Deepublish.
- I Ketut Suwena & I Gusti Ngurah Widyatmaja. *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*. Denpasar: Pustaka Larasan.
- Imroatu Choiroh Masula. (2017). *Kebijakan Pengembangan Pariwisata Kabupaten Jember*. Skripsi.
- Isdarmanto, SE., MM., M.Par. *Dasar-Dasar Kepariwisata dan Pengelolaan Destinasi Pariwisata*. Yogyakarta: Penerbit Gerbang Media Aksara dan STiPram Yogyakarta.
- Iskandar. (2016). *Implementasi Teori Hirarki Kebutuhan Abraham Maslow*.
- Mohammad Ridwan & Aini Windra. *Perencanaan Pengembangan Daerah Tujuan Pariwisata*. Yogyakarta: Deepublish.
- N. Gregory Mankiw. (2006). *MAKROEKONOMI*. Jakarta; Erlangga
- Pradikta, Angga. (2013). Strategi Pengembangan Obyek Wisata Waduk Gunungrowo Indah Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Pati. *Skripsi*.
- Sadono Sukirno. (2006). *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*. Edisi Ketiga. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Setyawan, Robi. (2015). Penerapan Analisis SWOT Sebagai Landasan Merumuskan Strategi Pemasaran Usaha Jasa Sewa Mobil "AMAN-AMIN" *Transport Tours and Travel* Ambarketawang Sleman Yogyakarta. *Skripsi*.
- Soebagyo. (2012). Strategi Pengembangan Pariwisata Di Indonesia. *Liquidity*, 1(2), 153–158. <https://doi.org/10.32546/lq.v1i2.145>
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. In *Physical Review* (Vol. 47, Issue 6). <https://doi.org/10.1103/PhysRev.47.506>
- Sutiarso, M. A. (2018). Strategi Pengembangan Pariwisata Berbasis Budaya di Desa Selumbung, Karangasem. *Pariwisata Budaya: Jurnal Ilmiah Agama Dan Budaya*, 3(2),

14. <https://doi.org/10.25078/pba.v3i2.594>

Tapatfeto, Meiwany A. K, Bessie, Juita, dan abas K. L. . (2018). Strategi Pengembangan Objek Wisata dalam Upaya Peningkatan Kunjungan (Studi Pada Objek Wisata Pantai Oetune Kbaupaten TTS). *Jurnal of Management*, Vol.6(1), 1–20.

Tivani, I. (2016). *Evaluasi Program Pengembangan Pariwisata Di Kabupaten Tana Toraja*. Skripsi.

Yoeti, O. (1985). *Pemasaran Pariwisata*. Bandung: Angkasa.

Yoeti, O. (1996). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa.